



PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN DAN PEMBERIAN MULTIVITAMIN PADA PASANGAN USIA SUBUR DENGAN ANEMIA

Oleh

Rosminah Masyarif¹, Nindy Elliana Benly², Sartina³, Wa Ode Siti Asma⁴, Sutriawati⁵, Asni⁶, Ayu Anggraini⁷, La Ode Muhlisi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Akademi Kebidanan Paramata, Raha Indonesia

E-mail: 1rosminahmansyarif@gmail.com

Article History:

Received: 02-04-2021

Revised: 18-05-2021

Accepted: 27-05-2021

Keywords:

Usia Subur, Anemia,
Hemoglobin, Multivitamin

Abstract: *Tingginya AKI terjadi salah satunya karena anemia dalam kehamilan. Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Fongkaniwa Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan. Analisis data merupakan proses pencarian data dari berbagai sumber melalui perolehan dari observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar Hb <11 gr% atau menderita anemia yaitu sebanyak 27 orang (64,3%) dan memiliki kadar Hb ≥11 gr% atau tidak menderita anemia sebanyak 15 orang (35,7); PUS yang mengalami Anemia diberikan Multivitamin dengan baik; Masyarakat menyatakan bahwa sangat banyak sekali manfaat yang diperolehnya terutama dapat mengetahui kadar Hb masing – masing; Sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa perlu kegiatan ini berlanjut setiap tahun.*

PENDAHULUAN

Kehamilan memberikan perubahan yang besar terhadap tubuh seorang ibu hamil. Salah satu perubahan yang besar yaitu pada sistem hematologi. Ibu hamil sering kali mengalami anemia selama masa kehamilan. Anemia fisiologis merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebut penurunan kadar hemoglobin (Hb) yang terjadi selama kehamilan normal. Volume plasma darah meningkat sekitar 1250 ml (atau 45%) di atas normal pada akhir gestasi dan walaupun massa eritrosit sendiri meningkat sekitar 25%, ini tetap mengarah pada penurunan konsentrasi Hb (Sarwono, 2007).

Tingginya AKI terjadi salah satunya karena anemia dalam kehamilan. Ibu hamil dan balita merupakan kelompok rawan terhadap masalah kesehatan dan kekurangan gizi. Masalah itu antara lain Anemia Defisiensi Besi (ADB) dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Anemia dan KEK pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi dan stunting (anak pendek) Pertumbuhan dan perkembangan janin pada ibu dengan anemia dan KEK tidak akan optimal



dan dapat menyebabkan IUGR (Intra Uterine Growth Retardation) dan BBLR. Apabila tidak ada perbaikan terjadinya IUGR dan BBLR, maka akan menimbulkan permasalahan stunting. Stunting memerlukan perhatian khusus karena meningkatkan risiko terhambatnya pertumbuhan motorik dan mental, penurunan kemampuan intelektual, produktivitas serta peningkatan risiko obesitas dan penyakit tidak menular/degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, stroke dan kanker yang berdampak pada kualitas SDM secara umum di masa mendatang (Eka Kusuma & Nuryanto, 2013). Defisiensi zat besi, terhitung lebih dari separuh kasus adalah penyebab paling umum anemia selama kehamilan. Seorang ibu hamil dengan berat badan 55 kg diperkirakan membutuhkan sekitar 1200 mg zat besi selama kehamilan. Kebutuhan zat besi harian meningkat dari sekitar 0,8 mg pada trimester pertama menjadi 4-5 mg selama trimester kedua dan >6 mg pada trimester ke-3 (Tewary & Singh, 2017). World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia sebagai tingkat hemoglobin (Hb) 35 tahun), usia ibu terlalu muda (< 20 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat (< 2 tahun), terlalu sering melahirkan (jumlah anak > 3), Kurang Energi Kronis (KEK), anemia, dan lain-lain. Pada tahun 2020 jumlah kasus komplikasi yang ditangani sebesar 7.700 kasus atau 129 % dari total 5.963 perkiraan komplikasi kebidanan.

Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia (Amirrudin dan Wahyuddin, 2014).

Bahaya anemia pada kehamilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahaya terhadap kehamilan dan terhadap janin diantaranya bahaya selama kehamilan berupa ibu dapat mengalami abortus, persalinan premature, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim, mudah mengalami infeksi, resiko terjadi dekomposisi kordis pada Hb kurang dari 6 gr%, terjadi mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum dan ketuban pecah dini. (Proverawati, 2009). Penanggulangan anemia pada ibu hamil yang bisa dilakukan oleh bidan yaitu dengan memberikan tablet Fe 90 tablet pada setiap ibu hamil diminum menjelang tidur memberikan KIE tentang anemia dan kebutuhan zat besi. Zat besi merupakan zat yang sulit untuk diserap oleh tubuh. Oleh karena itu, pemberian tablet Fe saja kurang efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin apalagi bila ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga diperlukan bantuan untuk penyerapan zat besi itu sendiri. Vitamin C salah satu kombinasi yang baik untuk membantu penyerapan zat besi (Guyton, 2013). Masalahnya kebanyakan ibu hamil tidak suka dengan vitamin C yang berbentuk obat. Menurut penelitian Suheti, et al (2020) mengatakan bahwa pemberian jus daun kelor dan jus kacang hijau dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil anemia. Begitu juga pada penelitian Suheni, et al (2020) yang menyatakan bahwa pemberian telur ayam ras rebus dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Penelitian Novelia (2020) juga menyatakan Mengkonsumsi zat besi, bersama dengan ekstrak jeruk, dapat meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil yang anemia. Tingkatan



anemia pada ibu hamil menurut Tarwoto (2017), terbagi atas 3 trimester, yaitu kadar Hb < 11 gr% pada trimester I (0-12 minggu), kadar Hb < 10,5 gr% pada trimester II (13-28 minggu) dan kadar Hb < 11 gr% pada Trimester III. Salah satu upaya untuk deteksi dini penyakit anemia pada ibu hamil adalah dengan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Pemeriksaan Hb merupakan salah satu pemeriksaan yang paling sering dilakukan di instalasi kesehatan. Hal inilah yang membuat kami tertarik untuk melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai upaya deteksi dini anemia pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Fongkaniwa Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan Pemeriksaan HB dan Pemberian Multivitamin Pada PUS dengan Anemia adalah :

1. Ruang untuk pemeriksaan HB dan pemberian Multivitamin pada PUS dengan Anemia
2. Kursi dan meja
3. Tensimeter
4. Lembar balik anemia
5. Cheklist
6. Alat tes hemoglobin one touch
7. Kapas
8. Alkohol
9. Timbangan digital

Persiapan pelaksanaan pemeriksaan HB dan pemberian multivitamin pada PUS sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi/mendaftar semua PUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Fongkaniwa Kecamatan Tongkuno
2. Mempersiapkan tempat serta sarana pelaksanaan Pemeriksaan HB dan Multivitamin Pada PUS : Balai Desa Fongkaniwa Kecamatan Tongkuno
3. Melakukan Pengukuran tinggi badan dilanjutkan dengan pengukuran tekanan darah pada PUS
4. Melakukan pemeriksaan HB
5. PUS diberikan penyuluhan tentang anemia, Setelah pengukuran, ibu hamil diberikan paket berisi tablet besi dan folat bagi yang mengalami Anemia

Analisis data merupakan proses pencarian data dari berbagai sumber melalui perolehan dari observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang diperoleh baik bagi peserta maupun bagi pelaksana diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Banyak ditemukan PUS yang mengalami anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar Hb <11 gr% atau menderita anemia yaitu sebanyak 27 orang (64,3%) dan memiliki kadar Hb \geq 11 gr% atau



tidak menderita anemia sebanyak 15 orang (35,7%). Anemia pada kehamilan secara langsung disebabkan oleh malnutrisi, kurang zat besi, malabsorpsi, dan penyakit kronis (TB, malaria, cacangan, dan lain-lain). Secara tidak langsung dapat diakibatkan oleh umur ibu waktu hamil, pengetahuan tentang anemia pada kehamilan, paritas, dan lain sebagainya. Ibu hamil yang menderita anemia berisiko terhadap gangguan tumbuh kembang janin bahkan berisiko terhadap persalinan. Oleh karena itu dengan mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dapat ditentukan tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

2. PUS yang mengalami Anemia diberikan Multivitamin
3. Masyarakat menyatakan bahwa sangat banyak sekali manfaat yang diperolehnya terutama dapat mengetahui kadar Hb masing – masing .
4. Sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa perlu kegiatan ini berlanjut setiap tahun

Pada sesi penyampaian informasi, ternyata banyak PUS yang belum memahami pentingnya pemeriksaan HB. Tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Fongkaniwa masih banyak yang termasuk kategori kurang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia kehamilan. Anemia disebabkan: kurang gizi (malnutrisi), kurang zat besi dalam diet, malabsorpsi, kehilangan darah yang banyak saat persalinan atau haid yang lalu, dan penyakit kronik seperti : TB paru, cacing usus, dan malaria. Tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe atau tablet zat besi oleh ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemia. Anemia kehamilan terjadi karena cara minum tablet zat besi dengan menggunakan kopi atau teh yang bersifat mengikat zat besi, sehingga zat besi tidak bisa diabsorpsi tubuh. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini sangat diperlukan bagi masyarakat dengan informasi yang menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut



Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian ini:





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pemeriksaan Hemoglobin dan pemberian multivitamin pada pasangan usia subur dengan anemia di Puskesmas Fongkoniwa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suksesnya pemeriksaan hemoglobin dan pemberian multivitamin pada penelitian ini tergantung pada kerjasama antar individu, yang dalam penelitian ini kerjasama antar pengurus, anggota dan pendamping kelompok. Semakin baik komunikasi yang dijalin, semakin baik pula kerjasama yang dilakukan maka, semakin mudah untuk mencapai tujuan dalam mengatasi anemia;
2. Pengaruh pemberian penyuluhan memiliki peran besar terhadap pentingnya mencegah anemia pada penelitian ini. Semakin baik kualitas membina masyarakat maka semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat;

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amirudin, Wahyuddin. 2014. Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros, Jurnal Medika Nusantara. Vol. 25 No. 2.
- [2] Guyton.2013. Buku Ajar Fisiologis Kedokteran (11 ed.),EGC, Jakarta.
- [3] Kukuh Eka Kusuma, Nuryanto. 2013. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur). Journal of Nutrition College.
- [4] Novelia, S., Dewi, A., Melinasari, S., Widowati, R., & Carolin, B. T. .2020. Iron and Orange Extract on Hemoglobin among Anemic Pregnant Women in Nusa Tenggara Barat in 2018. Asian Community Health Nursing Research,2(1), 8-12.
- [5] Prawirohardjo, Sarwono. 2007. Ilmu Kebidanan:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- [6] Proverawati. 2009. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika
- [7] Suheni, R., Indrayani, T., & Carolin, B. T. .2020. Pengaruh Pemberian Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Walantaka Kota Serang.Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya,6(2)
- [8] Tarwoto. 2013. Buku SakuAnemia Pada Ibu Hamil, Trans Info Media, Jakarta
- [9] Tewary, K., & Singh, Anubha. 2017. Anaemia in Pregnancy.